

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory Of Planned Behavior (TPB)*

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa poin utama yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku adalah niat dari tingkah laku tersebut. Asumsi *Theory of Planned Behavior* manusia adalah makhluk rasional dan menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis. Seseorang memikirkan tentang konsekuensi dari tindakan mereka sebelum memutuskan apakah akan mengambil tindakan atau tidak, seseorang akan berpikir tentang implikasi dari tindakan mereka. Jadi berusaha untuk bertindak menunjukkan tindakan yang mereka lakukan. Menurut teori ini, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

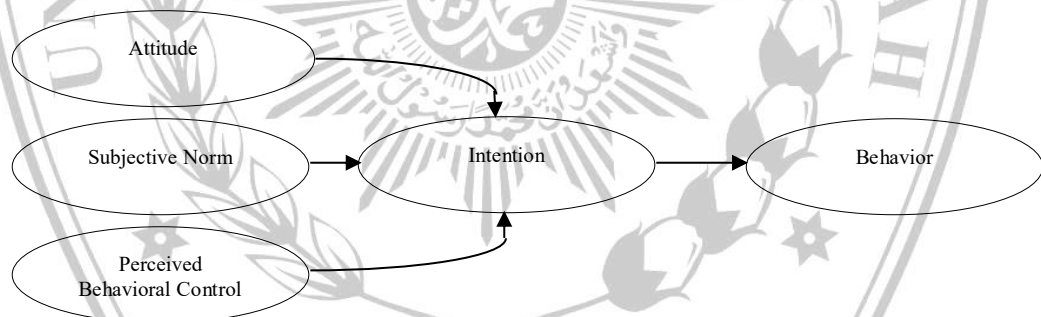
1. Sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) ini mencakup sejauh mana seseorang mengevaluasi atau menilai perilaku yang bersangkutan secara positif atau negatif. Sikap didefinisikan sebagai tingkat afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang terhadap menerima atau menolak suatu objek atau tindakan, dan menggambarkan orang tersebut dalam skala dua arah (seperti baik atau buruk, setuju atau tidak setuju, dll). Dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup, minat investasi meningkat. Seseorang tertarik untuk berinvestasi berdasarkan penilaian mereka tentang mengetahui tentang investasi. Dari definisi ini seseorang yang dimaksud ialah karyawan PT. Wika Gedung menerima atau menolak suatu tindakan mengenai keuntungan masa depan.
2. Pengaruh sosial atau norma subjektif (*subjective norm*). Diungkapkan Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai tekanan sosial yang mempengaruhi apakah seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Persepsi atau pandangan individu terhadap keyakinan orang lain yang mempengaruhi minatnya untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang bersangkutan. Ketika orang disekitarnya telah berinvestasi dan mendapatkan keuntungan, hal ini memberikannya motivasi untuk ikut dalam melakukan investasi. Dari definisi ini seseorang yang dimaksud ialah

karyawan WIKA yang melakukan atau tidak melakukan investasi namun dapat dipengaruhi atau termotivasi oleh orang disekitarnya yang melakukan kegiatan investasi dan mendapatkan keuntungan.

3. Kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavior control*). Diungkapkan Ajzen (1991) kontrol perilaku yang dirasakan sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku yang mencerminkan pengalaman masa lalu, gangguan, dan harapan untuk gangguan tersebut.

Secara umum, semakin kuat minat seseorang untuk mempertimbangkan perilaku keputusan investasi, semakin menarik sikap dan norma subjektif suatu perilaku serta semakin besar kontrol perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih tertarik untuk melakukan investasi jika mereka tahu tentang investasi. Seseorang juga akan lebih termotivasi untuk melakukan investasi jika mereka memiliki pengetahuan yang cukup. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang dimaksud adalah karyawan WIKA Gedung yang memiliki keyakinan dan menguasai kegiatan investasi untuk tercapainya keuntungan investasi dimasa depan.

Gambar 2. 1 : Model TPB (Theory of Planned Behavior)



Sumber : Ajzen, 1991

Hubungan kedua teori diatas dengan variabel-variabel didalam penelitian ini yaitu bahwa dalam melakukan sesuatu tentunya segala sesuatu yang akan dilakukan diawali dengan adanya niat serta minat, begitunya dengan keinginan untuk memulai menanamkan kelebihan dana yang dimiliki untuk diinvestasikan. Tentunya untuk memulai didasari dengan adanya niat serta keyakinan. Apabila seseorang didalam dirinya sudah terdapat minat dan keyakinan untuk berinvestasi maka aktivitas investasi tersebut akan dilakukan.

2.1.2 Theory Of Planned Behavior Dalam Penentuan Sikap

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah teori psikologi sosial yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), TPB menjelaskan bagaimana sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku aktual. Dalam konteks penentuan sikap, TPB menegaskan bahwa sikap seseorang terhadap perilaku tertentu merupakan salah satu determinan penting yang memengaruhi niat mereka untuk bertindak.

Teori perilaku terencana memperluas *theory reasoned actions* dengan memasukkan kontrol perilaku sebagai penentu niat perilaku dan perilaku. Dimasukkannya kontrol perilaku yang dirasakan sebagai prediktor perilaku didasarkan pada alasan bahwa: menjaga niat tetap, kontrol yang lebih besar akan meningkatkan kemungkinan bahwa pada tindakan perilaku akan berhasil. Selanjutnya, sejauh mana kontrol yang dirasakan mencerminkan kontrol yang sebenarnya, kontrol perilaku yang dirasakan akan secara langsung mempengaruhi perilaku. Kontrol perilaku merupakan sebuah pengukuran atas kepercayaan diri seseorang (Julie, 2014).

Dalam TPB, sikap terhadap perilaku ditentukan oleh: Montano, D. E., & Kasprzyk, D. (2015).

1. Keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*): Kepercayaan tentang apakah suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi tertentu.
2. Evaluasi hasil (*outcome evaluation*): Penilaian subjektif terhadap seberapa positif atau negatif konsekuensi tersebut.

Dengan demikian, jika seseorang percaya bahwa suatu perilaku akan memberikan manfaat besar dan hasilnya positif, sikap mereka terhadap perilaku tersebut cenderung positif. Sebaliknya, jika konsekuensinya dianggap negatif, sikap mereka cenderung negatif.

2.1.3 Sikap

Sikap didefinisikan sebagai penilaian individu atas perilaku yang hendak dilakukan dengan pertimbangan menguntungkan atau tidak (Ajzen, 2015). Determinasi munculnya minat perilaku seseorang adalah penilaian terkait manfaat yang akan diperoleh dari perilaku tersebut. Dalam hal investasi,

penilaian investor mengenai keuntungan yang akan diperoleh di masa depan dapat mempengaruhi minat investasi. Semakin besar manfaat yang akan diperoleh, maka semakin positif minat untuk berinvestasi. Apabila individu memiliki sikap yang menguntungkan terhadap tindakan tertentu, muncul peluang untuk mengembangkan niat tindakan yang positif.

Sikap individu pada saat investasi di pasar modal memainkan peran yang penting dalam mengembangkan minat untuk berinvestasi (Akhtar dan Das, 2019). Individu berkeyakinan bahwa dengan berinvestasi di pasar modal maka stabilitas keuangan akan tercapai (Alleyne dan Broome, 2011). Menurut Syarfi dan Asandimitra (2020), penilaian individu melibatkan emosi, afeksi, dan kognisi untuk memperoleh suatu keputusan menerima atau menolak investasi. Apabila individu menilai bahwa berinvestasi di pasar modal syariah merupakan keputusan yang baik, tepat, serta mampu menghasilkan manfaat positif bagi individu, maka minat untuk melakukan investasi semakin besar.

Pengukuran sikap sering dibedakan antara dimensi kepercayaan atau kognitif, perasaan atau afektif, dan kecenderungan perilaku atau konatif (Ajzen, 2015)

1. Kognitif adalah pernyataan kepercayaan terhadap obyek sikap, misalnya keyakinan seseorang tentang manfaat investasi atau persepsi mereka terhadap risiko investasi..
2. Afektif adalah menyusun pernyataan perasaan yang sangat langsung terhadap obyek sikap, misalnya perasaan senang, takut, atau khawatir terhadap keputusan investasi.
3. Konatif menyatakan kecenderungan berperilaku dengan memperhatikan obyek, misalnya keputusan untuk benar-benar berinvestasi setelah mempertimbangkan risiko dan manfaat.

Berdasarkan hasil obeservasi di lapang karyawan PT. Wika Gedung sebagai calon investor belum memiliki kemampuan dalam mengelola investasinya yang memiliki banyak kemungkinan, apakah investasi tersebut memiliki *return* yang tinggi atau rendah. Beberapa karyawan PT. Wika Gedung yang sudah menjalankan investasi mereka dominan berinvestasi tanpa memikirkan kerugian yang diterima dimasa mendatang, mereka lebih berfokus

pada cara mendapatkan return yang besar dan cepat. Banyak investor muda mengalami kerugian karena investasi di pasar modal.

2.1.4 Norma Subjektif

Norma subjektif merupakan tekanan pengaruh atau dukungan sosial dari orang-orang sekitar yang muncul dan memengaruhi orang lain (Ajzen, 2015). Norma subjektif juga didefinisikan sebagai keyakinan normatif tentang orang-orang di sekitarnya menganggap individu harus atau tidak melakukan suatu perilaku. Norma subjektif dalam kerangka *Theory of planned behaviour* (TPB) dimasukkan untuk memprediksi seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2015). Salisa (2020) menyimpulkan bahwa norma subjektif merupakan keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan memperoleh dukungan atau tidak dari orang-orang terdekat.

Dalam kehidupan sehari-hari, hubungan dapat dikategorikan menjadi hubungan vertikal, yaitu antara atasan dan bawahan atau orang tua dan anak, maupun hubungan horizontal, yaitu antara individu, pasangan, teman, atau orang lain yang sederajat (Mahardhika dan Zakiyah, 2020). Sehingga dalam norma subjektif, hubungan individu baik secara vertikal maupun horizontal dapat mempengaruhi perilaku yang akan dilakukan. Semakin positif norma subjektif yang artinya semakin besar dukungan dari orang-orang sekitar, maka semakin kuat minat untuk melakukan suatu perilaku. Orang-orang terdekat yang berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang adalah keluarga, rekan kerja, pasangan dan teman. Semakin besar tekanan sosial yang diberikan, maka semakin besar pula minat untuk melakukan sesuatu.

Normatif Belief adalah salah satu komponen dalam Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1985). Teori ini menjelaskan bagaimana niat seseorang mempengaruhi perilakunya. Komponen Normatif Belief terdiri dari (1) Norma Subjektif yaitu keyakinan individu tentang apa yang orang lain pikirkan tentang perilaku tertentu. (2) Motivasi untuk Memenuhi Harapan, yaitu Tingkat keinginan individu untuk memenuhi harapan orang lain. Motivational tp comply merujuk pada tingkat keinginan atau motivasi seseorang untuk memenuhi harapan atau norma sosial yang berlaku.

Norma subjektif menurut *Theory of Planned Behavior* dapat diukur melalui indikator yang diturunkan dari pengukuran norma subjektif yaitu :

1. Normative Belief

Menurut Ajzen (2015) dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB), normative belief adalah salah satu komponen utama yang membentuk norma subjektif. Norma subjektif ini, pada gilirannya, memengaruhi intensi perilaku seseorang. Jika seseorang percaya bahwa orang-orang yang penting baginya menginginkan ia melakukan suatu tindakan, maka ia lebih mungkin untuk melakukannya. Contoh: Seseorang mungkin percaya bahwa teman-temannya mengharapkan dia untuk berhenti merokok, sehingga ia merasa tekanan sosial untuk mengikuti ekspektasi tersebut.

2. Motivational to Comply

Dalam TPB, motivasi untuk mematuhi (*motivational to comply*) adalah faktor yang memoderasi pengaruh normative belief terhadap norma subjektif. Jika seseorang memiliki tingkat motivasi tinggi untuk mematuhi ekspektasi, norma subjektif akan lebih kuat dalam membentuk niat perilaku. Sebaliknya, jika motivasi untuk mematuhi rendah, tekanan sosial tidak akan banyak memengaruhi intensi perilaku. Contoh: Seseorang mungkin percaya bahwa keluarganya ingin dia makan makanan sehat (*normative belief*), tetapi jika dia tidak terlalu peduli dengan pendapat keluarganya, motivasi untuk mematuhi akan rendah, sehingga tidak akan memengaruhi perilakunya.

Dari hasil obeservasi di lapang karyawan PT. Wika Gedung, penerapan norma subjektif karyawan yang akan melalukan investasi lebih bercermin ke karyawan yang lain yang telah berinvestasi dan mendapatkan keuntungan. Sehingga karyawan sebagai calon investor baru tidak mempelajari cara mempelajari investasi dan pemilihan investasi yang akan dijalankan

2.1.5 Kontrol Perilaku

Menurut Wahyuni et al., (2017), menjelaskan persepsi kontrol perilaku adalah suatu keadaan bahwa seseorang merasa mampu untuk menetapkan perilaku. Menurut Ajzen (2009). Semakin individu merasakan banyak factor pendukung dan sedikit faktor penghambatan untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka lebih besar kontrol yang mereka rasakan atas perilaku tersebut dan begitu juga sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan faktor pendukung dan banyak faktor penghambatan untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung mempersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut.

Kontrol perilaku persepsian didefinisikan sebagai sejauh mana orang tersebut memiliki kendali atas faktor-faktor internal dan eksternal yang memfasilitasi atau menghambat kinerja perilaku. Keyakinan kontrol adalah keyakinan seseorang terhadap faktor-faktor yang hadir yang memfasilitasi atau mencegah pelaksanaan suatu perilaku”. Brown & Carvajal, (2009).

Dari definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan persepsi kontrol perilaku adalah merupakan persepsi individu mengenai kontrol yang dimiliki individu tersebut sehubungan dengan tingkah laku tertentu yang merupakan keyakinan tentang ada atau tidaknya faktor-faktor yang memfasilitasi dan menghalangi individu untuk melakukan suatu perilaku.

Menurut Ajzen (2009) menjelaskan indikator persepsi kontrol perilaku terdapat 2 yaitu :

1. Control beliefs, adalah beliefs-beliefs mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan (requisite resources and opportunities) untuk memunculkan tingkah laku
2. Perceived power, adalah laku persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk mempengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan pemunculan tingkah tersebut.

2.1.6 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai suatu penanaman modal pada suatu aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan (Sunariyah, 2003). Investasi dikelompokkan kedalam dua jenis, yakni investasi pada aset riil (*real*

assets) seperti tanah, bangunan, emas, barang-barang seni, mesin, dan sejenisnya. Jenis lainnya adalah investasi dalam bentuk surat berharga (*marketable securities*), yakni bukti kepemilikan atas aset seperti saham dan obligasi (Fatimah, 2018). Suwandi (2011) dalam bukunya mengkategorikan investasi secara umum dalam dua grup besar, yaitu:

1. *Real Investment*, investasi dalam bentuk nyata seperti investasi dalam bentuk properti, investasi komersial, dll.
2. *Financial Investment*, investasi terhadap produk-produk keuangan seperti investasi dalam bentuk tetap antara lain, deposito dan obligasi ataupun dalam bentuk yang tidak tetap seperti investasi saham atau sejenisnya.

Secara umum Investasi bertujuan untuk menimbulkan suatu peluang peningkatan kesejahteraan moneter dengan penambahan nilai finansial dari aset yang dimiliki saat ini di masa yang akan datang. Sedangkan secara khusus investasi bertujuan menaikkan tingkat pendapatan yang ada saat ini sehingga kehidupan dimasa yang akan datang bisa menjadi lebih baik, menghindari resiko turunnya nilai kekayaan yang diakibatkan inflasi dan untuk memanfaatkan keringanan pajak oleh pemerintah bagi pihak yang melakukan investasi. Selain itu tujuan berinvestasi adalah suatu komitmen atas sejumlah dana yang dilakukan saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang.

2.1.7 Niat Berinvestasi

Menurut Susilana (2007), niat adalah kecenderungan seseorang untuk ingin melakukan sesuatu. Menurut Nuzula & Nurlaily (2020) Investasi adalah proses mengelola atau menginvestasikan uang, Untuk mengantisipasi keuntungan di masa yang akan datang, dana tersebut dikelola dengan membeli surat berharga berupa saham, obligasi, atau derivatif seperti opsi dan futures. Menurut penelitian yang dilakukan (Darmawan et al., 2019), niat investasi adalah suatu ketertarikan pada seseorang yang kuat untuk menanamkan modalnya dengan niat mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Jadi minat investasi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk menanamkan modalnya dengan cara membeli instrumen keuangan jangka panjang atau sekuritas

berupa saham, obligasi, reksa dana dan sebagainya dengan mengharapkan keuntungan dimasa mendatang.

Theory of Planned Behavior (Teori Niat untuk Berperilaku) menjelaskan bahwa perilaku dilakukan karena individu mempunyai niat untuk melakukannya dan terkait pada kegiatan yang dilakukan atas kemauan sendiri (volitional) (Ajzen, 1991). Perilaku volitional didasarkan asumsi, pertama, manusia melakukan sesuatu dengan cara yang masuk akal. Kedua, manusia mempertimbangkan semua informasi. Ketiga, secara eksplisit maupun implisit manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka. Niat melakukan tindakan merupakan fungsi dari dua penentu dasar, yaitu berhubungan dengan faktor pribadi dan yang lainnya berhubungan dengan pengaruh sosial. Berikut dimensi variabel dari niat berinvestasi adalah pengembangan dari teori Ekowati dan Suwandi (2021):

1. Keinginan mencari informasi mengenai kegiatan investasi

Indikator ini merujuk pada minat atau niat individu untuk secara aktif mengumpulkan informasi terkait investasi, seperti jenis investasi, risiko, potensi keuntungan, dan sumber daya yang dibutuhkan. Keinginan ini mencerminkan komponen kognitif dari niat investasi, di mana seseorang ingin memperluas pengetahuan mereka sebelum memulai tindakan nyata. Dalam TPB, niat seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Keinginan mencari informasi adalah langkah awal untuk membangun sikap positif terhadap investasi. Informasi yang diperoleh akan membantu individu mengatasi keraguan atau ketidakpastian.

2. Kemauan untuk mempelajari investasi dengan mengikuti pelatihan tentang investasi

Kemauan untuk belajar melalui pelatihan atau pendidikan formal mencerminkan langkah lebih lanjut dalam proses niat investasi. Ini menunjukkan adanya komitmen dan kesiapan untuk memahami investasi secara mendalam melalui pendekatan yang terstruktur, seperti kursus, seminar, atau pelatihan. Persepsi kontrol perilaku dalam TPB menjelaskan bahwa individu yang merasa memiliki akses ke sumber daya dan keterampilan yang diperlukan akan lebih mungkin untuk memiliki niat yang kuat. Mengikuti

pelatihan memberikan rasa percaya diri dan kompetensi, yang memengaruhi intensi berinvestasi.

3. Melakukan kegiatan investasi

Melakukan kegiatan investasi menunjukkan puncak dari niat investasi, di mana individu menerjemahkan keinginan dan pengetahuan mereka menjadi tindakan nyata, seperti membeli saham, reksadana, atau properti. Langkah ini dipengaruhi oleh komponen konatif dari niat investasi. Dalam TPB, niat adalah prediktor langsung dari perilaku. Jika individu memiliki niat yang kuat, ditambah dengan sikap positif, norma subjektif yang mendukung, dan persepsi kontrol yang memadai, mereka cenderung merealisasikan investasi.

2.1.8 Perilaku Investasi

Perilaku investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Ajzen, 1991). Dalam mengambil keputusan investasi, investor banyak dipengaruhi oleh perilaku. Disebut sebagai perilaku karena adanya faktor psikologi yang terlibat di dalamnya (Praba dan Malarmathi, 2015). Menurut Tandelilin, (2017) beberapa alasan seseorang melakukan investasi, antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Seorang yang bijaksana akan berpikir untuk meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat pengaruh inflasi.

3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Adanya kebijakan di beberapa negara yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi di bidang usaha tertentu.

Theory of Mental Accounting menurut Thaler (2001) menyatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan untuk menempatkan peristiwa tertentu ke dalam kompartemen mental, dan perbedaan antara kompartemen ini kadang-kadang memberi dampak yang berlebihan. Menurut Tandelilin, (2017) dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat return harapan, tingkat risiko serta hubungan antara return dan risiko. Berikut ini akan dibahas masing-masing dasar keputusan investasi tersebut.

1. *Return* Alasan utama orang berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks manajemen investasi tingkat keuntungan investasi disebut wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya.
2. Risiko Sudah sewajarnya jika investor mengharapkan return yang setinggi-tingginya dari investasi yang dilakukannya. Tetapi ada hal penting yang harus selalu dipertimbangkan, yaitu berapa besar risiko yang harus ditanggung dari investasi tersebut. Umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat return harapan.
3. "The Time Factor" dalam penelitian, memahami faktor waktu membantu memberikan wawasan tentang bagaimana individu dan organisasi membuat keputusan, mengelola sumber daya, dan mengevaluasi hasil.

Dari obeservasi di lapang karyawan PT. Wika Gedung karyawan melakukan investasi dengan berbagai pertimbangan dengan melihat harga dari berbagai instrumen investasi, keuangan perbulan, gaji yang didapat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode Analisa	Hasil
Herman Sjahrudin, Anton Priyo Nugroho, Jacomina Vonny Litamahuputty, Wiwit Agustina (2023)	sikap investasi (x1) norma subyektif (x2) persepsi kontrol perilaku (x3) niat investasi (y) Literasi keuangan (z)	Analisa kuantitaif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	1. Sikap investasi, norma subyektif, presepsi kontrol berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niat investasi, 2. Literasi keuangan sebagai moderasi mampu memoderasi

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode Aanalisa	Hasil
Theory Of Planned Behavior Terhadap Niat Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Moderasi			sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku terhadap niat investasi.
Moh. Maftuh Bastul Biri, Amalia Nuril Hidayati (2023), Implementasi Theory Planned Behaviour Dalam Mengukur Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah	Sikap (x1) norma subjektif (x2), minat investasi (y)	Analisa kuantitaif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	Sikap dan norma subjektif yang berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada sampel yang diteliti
Mega Noerman Ningtyas, Dyah Febriantina Istiqomah (2021) Perilaku investasi sebagai penerapan gaya hidup halal masyarakat Indonesia: tinjauan Theory of Planned Behavior	Sikap (x1) persepsi kendali perilaku (x2) norma subjektif (x3) minat berinvestasi (y)	Analisa kuantitaif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	1. Sikap dan persepsi kendali perilaku mempengaruhi minat berinvestasi di efek syariah 2. Norma subjektif tidak mempengaruhi. Minat investasi terhadap efek syariah mempengaruhi keputusan investasi
Afifah ,Farid Ardyansyah (2023) Analisis Minat Masyarakat Berinvestasi Emas Melalui Produk	Sikap investasi (x1) religiusitas (x2) persepsi kontrol perilaku (x3), norma subjektif (x4), pengetahuan investasi (x5)	Analisa kuantitaif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	1. Sikap investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, dengan nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ 2. Religiusitas juga memiliki pengaruh

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode Aanalisa	Hasil
Pembiayaan Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Menggunakan Pendekatan Theory of Planned Behavior	minat investasi (y)		yang signifikan terhdap minat investasi dengan nilai signifikasi $0,012 < 0,05$. 3. Variabel persepsi kontrol perilaku, norma subjektif, dan pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi yang dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05.
Muhammad Alvin Algifary , Julina , Herlinda (2024), Pengaruh Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berinvestasi Sukuk Pada Masyarakat Kota Pekanbaru Tahun 2024	Sikap (x1), kontrol perilaku (x2), dan niat berinvestasi (y)	Analisa kuantitaif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	1. Temuan penelitian adalah Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Niat Investasi Sukuk. 2. Variabel sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku secara bersamasama memiliki pengaruh sebesar 86,1% terhadap Niat Investasi Sukuk, sesuai dengan nilai R Square sebesar 0,861. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 13,9%.
Ranika Ekowati, Eko Darmawan Suwandi (2021), Niat Mahasiswa	Sikap (x1), norma subjektif (x2), kontrol perilaku (x3),	Analisa kuantitaif, dengan analisa	1. Sikap berpengaruh signifikan pada niat mahasiswa Kebumen berinvestasi saham.

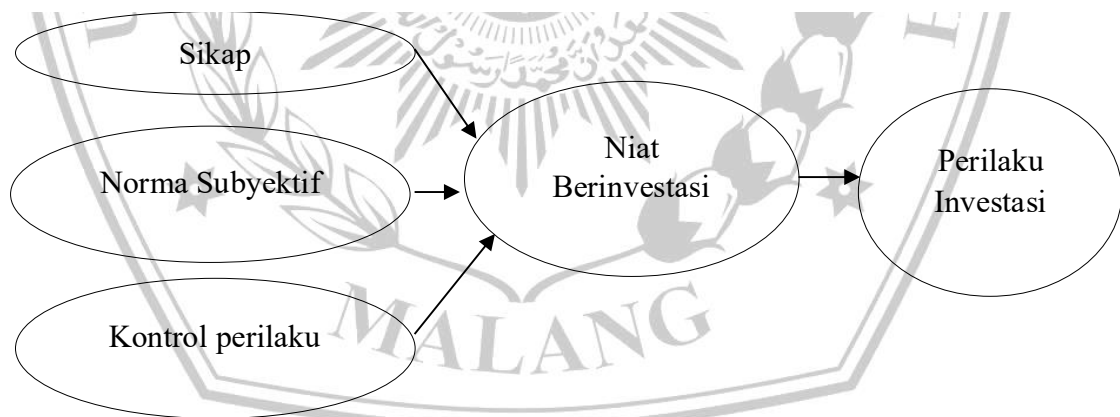
Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode Aanalisa	Hasil
dalam Berinvestasi Saham (Tinjauan Theory of Planned Behavior)	dan niat berinvestasi saham (y)	regresi linear berganda dan uji hipotesis	2. Norma subjektif tidak berpengaruh signifikan pada niat mahasiswa Kebumen dalam berinvestasi saham. 3. Kontrol perilaku berpengaruh signifikan pada niat mahasiswa Kebumen dalam berinvestasi saham.
Bayu, G. P., Mukhtar, S., & Sariwulan, T. (2024). Pengaruh Norma Subjektif dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi melalui Minat Investasi sebagai Variabel Intervening..	Norma Subjektif (x1) Pengetahuan Investasi (x2) Keputusan Investasi (y) Minat Investasi (z)	Analisa kuantitatif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	Semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan.
Afrida Auliaul Umamy (2020), Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Minat Investasi (Studi Pada Dosen Dan Tenaga Pendidik Uisi). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis	Financial Literacy (x1) Dan Financial Behavior (x2)Terhadap Minat Investasi (x3)	Analisa kuantitatif, dengan analisa regresi linear berganda dan uji hipotesis	Terdapat pengaruh signifikan antara financial literacy dan financial behavior terhadap perilaku investasi, dengan niat investasi sebagai variabel intervening.

Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Metode Aanalisa	Hasil
Universitas Internasional Semen Indonesia Gresik			
Mahardika & Zakiyah (2020)	(X1) Attitude, (X2) Subjective Norms, (X3) Perceived Behavior Control, (X4) Risk Tolerance, (Y) Investment Behavior, (Z) Investment Intention	Analisa kuantitatif, diuji menggunakan uji SEM WarpPLS	1. Attitude towards Behavior, Subjective Norms, dan Perceived Behavior Control merupakan prediktor Intention. 2. Intention berpengaruh positif terhadap perilaku aktual investor milenial dalam berinvestasi saham.

Sumber : Dari berbagai Sumber artikel

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sikap Terhadap Niat Investasi Karyawan PT. Wika Gedung

Sebagian besar penelitian menggambarkan bahwa sikap memiliki dampak positif dan signifikan terhadap niat. Sejalan dengan penelitian oleh Herman (2023), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap investasi berpengaruh langsung dan signifikan terhadap niatl investasi. Relevan dengan hasil penelitian Maftuh dan

Amalia (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan sikap berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bahwa kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap obyek. karena mahasiswa akan memiliki niat untuk berinvestasi jika ia memahami dan meyakini suatu obyek yang menjadi penganan mahasiswa untuk melakukan investasi. Penelitian lain yang juga relevan adalah penelitian Mega dan Dyah (2021), Hasil pengujian menunjukkan bahwa sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi, dari pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap investor akan menentukan niat mereka untuk berinvestasi pada aset syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H1: Sikap tentang keuntungan di masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi

2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Niat Investasi Karyawan PT. Wika Gedung

Penelitian yang dilakukan oleh Maftuh dan Amalia (2023), berdasarkan pengujian tersebut ditemukan hanya sikap dan norma subjektif yang berpengaruh terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada sampel yang diteliti. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin menarik sikap dan norma subyektif suatu perilaku, serta semakin besar kontrol perilaku persepsian, maka semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Didukung juga oleh penelitian Bayu dan Sariwulan (2024) Studi ini meneliti bagaimana sikap terhadap risiko investasi dan norma subjektif mempengaruhi niat investasi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H2: Norma subjektif berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi

2.4.3 Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Niat Investasi Karyawan PT. Wika Gedung

Persepsi kontrol perilaku juga dapat didefinisikan sebagai ketika seseorang memiliki materi, kemampuan, dan pengetahuan investasi maka individu dapat mengendalikan dirinya, sehingga dapat berinvestasi melalui instrumen investasi (Afifah dan Farid, 2023). Didukung oleh penelitian Muhammad et al (2024) Persepsi Kontrol Perilaku baik secara parsial maupun simultan berpengaruh

terhadap Niat Investasi Sukuk. Berdasarkan urain diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H3: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi

2.4.4 Pengaruh Niat Berinvestasi Terhadap Perilaku Investasi Karyawan PT. Wika Gedung

Temuan penelitian Algifary, Julina, Herlinda (2024), adalah Sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku baik secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap Niat Investasi Sukuk. Variabel sikap dan Persepsi Kontrol Perilaku secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 86,1% terhadap Niat Investasi Sukuk, sesuai dengan nilai R Square sebesar 0,861. Variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 13,9%. Relevan dengan penelitian Afrida (2020), Studi ini meneliti pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap perilaku investasi karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara financial literacy dan financial behavior terhadap perilaku investasi, dengan niat investasi sebagai variabel intervening. Didukung oleh penelitian yang dilakukan mahardika & zakiyah (2020) semakin besar minat investor untuk berinvestasi maka kemungkinan akan benar-benar melakukan investasi. Berdasarkan urain diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

H4: niat berinvestasi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku investasi